

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengelola perkotaan adalah persoalan pengaturan strategi pemerintah Kota melalui kebijakan. Pada setiap Kota tentu selalu terdapat problematika dan permasalahan terkait dengan penataan perkotaan yang diakibatkan dari isu – isu lingkungan. Dalam konteks global governance, isu lingkungan selalu berdampak terhadap kondisi social dan ekonomi di perkotaan. Terkadang pula isu – isu lingkungan perkotaan dijadikan sebagai instrument politik. Sebagai contoh Kota “Bandung *urban green tourism* dengan *pembangunan infrastruktur dan pembangunan tataan Kota pariwisata dan industry tekstil di Kota Bandung* adalah upaya Kota Bandung menjadi Kota berkelanjutan melalui SDGs”. Sama halnya dengan “Surabaya dengan konsep *smart city* dinilai sebagai Kota yang mampu melaksanakan SDGs dengan baik dalam membangun Kota maupun mensejahterakan masyarakatnya”.¹

Dalam konteks Kota Batu, perlu memperhatikan penataan perkotaan untuk mewujudkan keberlanjutan Kota. Isu keberlanjutan pertanian dan industry pariwisata di Kota Batu menjadi tantangan untuk bersaing ditingkat Local, Nasional, maupun Internasional. Upaya pemerintah Kota Batu telah diwujudkan melalui komitmen yang tertuang dalam visi “Menjadikan Kota Batu Pariwisata Internasional”. Disisi lain aspek *sustainable agriculture* harus tetap dipelihara dan

¹ Rini Andari, Heri Puspito Diah Setiyorini. Green Tourism Role In Creating Sustainable Urban Tourism. Vol.11, Issue 2 (dec) Tahun 2016. ISSN 2289-1560

dijaga keberlanjutannya. Konsekuensi logis dari hal tersebut, maka pemerintah Kota Batu perlu mengatur dan menata Kota melalui kebijakan strategis.

Hal ini dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Batu Tahun 2010-2020 dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu 2010-2030, yaitu meningkatkan posisi dan peran Kota Batu dari Kota wisata menjadi sentra wisata yang diperhitungkan di tingkat regional atau bahkan nasional, dengan melakukan penambahan ragam objek dan atraksi wisata.² Peraturan Daerah tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah masih belum melaksanakan prosedur sesuai dengan peraturan daerah dari data yang di dapat minimnya pembangunan yang berdasarkan agrowisata pertanian *ecotourism*. Dengan lebih banyak menimbulkan dampak lingkungan dari hasil pembangunan industri wisata buatan secara terus menerus.

Tabel 1.1 Objek Pariwisata di Kota Batu

Nomor	Pariwisata Kota Batu	Jumlah
1	Ekologi (Ecotourism)	12 Objek Wisata
2	Wisata Buatan (Urbantourism)	19 Objek Wisata

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu

Berdasarkan tabel diatas, pariwisata ecotourism di Kota Batu lebih sedikit daripada pariwisata urbantourism, padahal sesuai dengan visi Kota Batu menjadi sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan Internasional. Maraknya pembangunan industri pariwisata urbantourism terus menerus diiringi dengan

² Asih Widi Lestari, Firman Firdausi. Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Vol.30 No.3 Tahun 2017, Hal.260-250

meningkatnya jumlah wisatawan setiap tahun yang menuntut adanya jasa dan fasilitas. Tuntutan jasa dan fasilitas ini menjadi pemicu untuk di lakukannya pembangunan.

Fenomena ini di Kota Batu adalah maraknya alih fungsi lahan yang semestinya sebesar 2,888.82 Ha mengalami penurunan sampai 1,252.00 Ha untuk lahan pertanian dan pangan berkelanjutan. Sehingga terdapat lahan pertanian dan pangan seluas 1,636.82 Ha yang akan dialihfungsikan menjadi lahan non produktif seperti Perumahan, hotel/villa, industri, terutama terhadap pembangunan pariwisata. Berkurangnya RTH akibat masifnya pembangunan 50% berbasis industry pariwisata. Dari 11.227 hektar (ha) luasan hutan yang ada, 5.900 ha telah rusak serta penyusutan 70% lahan pertanian apel.³

Tabel 1.2 Total Luas Lahan Menurut Kecamatan Di Kota Batu (Ha), Tahun 2016

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Jumlah
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
010 Batu	650,78	2 061, 48	1 833, 55	4 545, 81
020 Junrejo	1 062, 00	1 404, 39	98, 63	2 565, 02
030 Bumiaji	686,96	10 931, 06	1 179, 87	12 797, 89
Kota Batu	2 399,74	14 396, 93	3 112, 05	19 908, 72

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Sebagian besar daerah Kota Batu adalah kawasan bukan pertanian dengan menempati posisi kedua pada tahun 2016. Keadaan alih fungsi lahan ini mengkhawatirkan pemerintah dan Pemerintah Daerah Kota Batu karena akan

³ Wahana Lingkungan Hidup Jawa Timur Maret 2018

kesulitan dalam mengupayakan terwujudnya kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pertanian. Karena itu, terpenuhinya kebutuhan pertanian di dalam suatu negara merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Terlebih lagi pertanian juga memegang kebijakan penting dan strategis berdasar pada pengaruh yang dimilikinya secara sosial, ekonomi, dan politik. Namun ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pertanian menghadapi persoalan serius karena ketersediaan lahan pertanian yang dialihfungsikan ke lahan non pertanian terus meningkat. Permasalahan ini menuntut Pemerintah Daerah Kota Batu mengambil kebijakan untuk melindungi lahan pertanian pangan agar ketersediaan lahan pertanian dapat terus dipertahankan guna memenuhi kebutuhan hak atas pangan.⁴

Daerah Aliran Sungai (DAS) saat ini cenderung menurun akibat aktivitas pembangunan dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Konversi wilayah resapan air dijadikan sebagai tempat membangun hotel dan perumahan. Salah satu contohnya pembangunan hotel Rayja di sumber air gemulo di desa bumaiji. Sumber mata air di Kota Batu, dari sebelumnya tercatat ada 111 titik kini telah mengalami kemerosotan. dari 57 titik sumber air yang berada di Kecamatan Bumiaji, saat ini tinggal 28 titik. Sedangkan di Kecamatan Batu, dari 32 sumber air, kini tinggal 15 titik. Sementara itu sumber air di Kecamatan Junrejo, dari 22 titik sumber mata air, kini tersisa 15 titik.⁵

Urbanisasi yang cepat, tantangan terhadap pengelolaan lingkungan perkotaan pun semakin besar. Kesehatan lingkungan, produktivitas, dan kualitas

⁴ Retno Kusniati. Analisis Perlindungan Hukum Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/43214-ID-analisis-perlindungan-hukum-penetapan-lahan-pertanian-pangan-berkelanjutan.pdf>. Pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 12.30.

⁵ Wahana Lingkungan Hidup Jawa Timur Maret 2018

hidup para penghuni merupakan hasil interaksi dengan lingkungan fisik dan alam sekitarnya. Oleh karena itu masalah lingkungan yang dihadapi oleh pemerintah semakin kompleks. Pemerintah Daerah, baik Kota ataupun metropolitan secara tipikal harus menangani enam sektor perkotaan yang saling berhubungan yaitu pertanahan, lingkungan, infrastruktur, perumahan, fasilitas sosial, dan pembangunan ekonomi.⁶

Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghadapi trade-off antara pemenuhan kebutuhan pembangunan disatu sisi dan upaya mempertahankan kelestarian lingkungan disisi lain. Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas.⁷

Problematika yang terjadi bukan sepenuhnya kesalahan tata kelola pemerintahan yang kurang baik melainkan dari pihak masyarakat juga yang memperjualbelikan tanahnya kepada pihak swasta. Tentunya menjadi kekhawatiran dengan masalah pembangunan berorientasi pertumbuhan ekonomi jangka pendek dilakukan secara terus menerus tanpa melihat dari segi aspek lingkungan pertanian dan alam ini.

Kemajuan pembangunan juga diiringi dengan berbagai celah kelemahan baik dari sisi kewenangan, administrasi serta model perencanaan pembangunan

⁶ Achmad Nurmandi. 1998. Manajemen Perkotaan. Yogyakarta

⁷ A.H Rahadian. Februari 2016. Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Volume III, No.1. Dalam buku Fauzi.A. 2004, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

yang berkelanjutan. Oleh karenanya perlu disiapkan suatu kondisi agar tujuan pembangunan berkelanjutan berhasil. Kebijakan ataupun program pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan sisi teknis dan non teknis agar mudah diimplementasikan.

Pembangunan dan lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan, timbal balik dan memiliki interaksi yang sangat erat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pembangunan dapat mempengaruhi lingkungan dan lingkungan pun dapat mempengaruhi pembangunan. Namun, keduanya baik pembangunan dan lingkungan belum tentu dapat saling mendukung. Karena mungkin saja pembangunan yang kurang optimal sehingga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif dan dapat pula lingkungan yang kurang mendukung, dalam hal ini lingkungan yang negatif, dapat menghambat pembangunan yang ada di suatu wilayah atau kawasan tertentu.⁸

Peran yang dilakukan pemerintah sampai saat ini untuk mencegah spekulasi banyaknya pembangunan masih sangat terbatas. Padahal dampak yang ditimbulkan masih sangat luas, selain dari factor lingkungan ialah terhadap masyarakat menengah ke bawah yang kehilangan tempat untuk bekerja. Oleh karena itu tujuan yang perlu dicapai oleh pemerintah adalah bagaimana menata Kota menjadi eco urban tourism tanpa mengesampingkan identitas local dengan mencapai visi pariwisata internasional.

⁸ M. Zaini¹, Agus Tri Darmawanto². November 2015. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. JIEP-Vol. 15, No 2. E-ISSN 2548-1851

Melalui Good Urban Governance atau tata kelola perkotaan dalam mencapai Sustainable Development Goals ini dengan visi Kota Batu menjadi tantangan utama dalam penataan kawasan perkotaan di Kota Batu, agar dapat mewariskan lingkungan dalam keadaan baik pada generasi yang mendatang masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka kita perlu melaksanakan pembangunan tanpa merusak lingkungan, atau yang disebut pembangunan berkelanjutan atau disebut Sustainable Development Goals. Dengan berfokus pada Sustainable Development Goals target ke 11 yaitu menjadikan Kota, dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Dengan artian bahwa pemerintah menjamin kesejahteraan kehidupan masyarakat melalui pembangunan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu?
2. Apa saja faktor penghambat Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberi manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan tata kelola perkotaan berbasis eco urban tourism untuk mencapai sustainable development goals di Kota Batu dan sebagai salah satu sumber referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut; *Pertama*, bagi Pemerintah Daerah diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi salah satu bahan kajian bagi Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Kota Batu. *Kedua*, bagi Akademisi hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, khususnya bagi para mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang yang akan melakukan kajian terhadap tata kelola perkotaan berbasis eco urban tourism untuk mencapai sustainable development goals. *Ketiga*, bagi Masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah – masalah yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya pada saat di lapangan untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian. Adapun definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

1. Tata Kelola Perkotaan (Urban Governance)

Good Urban Governance dapat didefinisikan sebagai upaya merespons berbagai masalah pembangunan kawasan perkotaan secara efektif dan efisien yang diselenggarakan oleh pemerintah yang akuntabel dan bersama-sama dengan unsur masyarakat. Disini ada beberapa prinsip yang selayaknya diterapkan yaitu keberlanjutan (sustainability), subsidiaritas (subsidiarity), keadilan (equity), efisiensi (efficiency), transparansi (transparency) dan akuntabilitas (accountability), keterlibatan masyarakat sipil (civic engagement) atau penduduk (citizenship), dan keamanan (security) dimana norma-norma ini saling tergantung dan saling memperkuat.⁹

2. Eco Urban Tourism

Ecotourism sebagai pariwisata yang terletak di kawasan alam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Ecotourism pada dasarnya berkenaan dengan konservasi, masyarakat, dan wisata/ perjalanan yang berkelanjutan. Sedangkan *Urbantourism* kumpulan sumber daya wisata buatan yang berada di Kota dan ditawarkan kepada pengunjung dari tempat lain.¹⁰

⁹ Latifa, N. (2013). Urban Governance dalam Kerangka Otonomi Daerah. Jakarta: LIPI.

¹⁰ (TIES, 1990)

3. Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals)

Pembangunan berkelanjutan adalah sebagai upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Kebijakan yang mungkin dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumberdaya alam untuk memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degradasi lingkungan perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang. Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik.¹¹

F. Definisi Operasional

A. Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu :

1. Dimensi ekologi, infrastruktur, dan ekonomi dalam keberlanjutan Kota sebagai kawasan eco urban tourism
2. Mekanisme Pengelolaan dan Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Eco Urban Tourism
3. Pemanfaatan Kawasan Sektor Pariwisata Di Kota Batu
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

B. Akuntabilitas Pemerintah Dalam Pertumbuhan Pariwisata Di Kota Batu

C. Relasi antar stakeholders dalam pembangunan Kota Batu berkelanjutan

D. Faktor Penghambat Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism

Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu

¹¹ Sutarni, 2004 Perubahan Lingkungan Global: Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana; IPB.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian ini merupakan sebuah prosedur ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan data agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode kualitatif itu sendiri adalah ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian atau pun fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi antara peneliti dengan objek atau fenomena yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam deskriptif kualitatif ini data akan diambil dengan sebenar-benarnya, dimana penulis akan mendeskripsikan tentang Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer, merupakan data yang didapatkan atau diperoleh langsung dari narasumber. Sumber data primer berasal dari Dinas Pariwisata Kota Batu, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, dan Kelurahan Desa Temas yang didapat berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder merupakan data

tambahan yang dapat dari studi kepustakaan, atau sumber lainnya seperti jurnal, buku, internet, peraturan perundang-undangan serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan beberapa cara diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki¹². Peneliti akan melakukan observasi lapangan, dimana maksud dari observasi lapangan ini adalah, peneliti turun lapangan ke tempat penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan lapangan dan memahami hal-hal yang dapat dari subyek penelitian terkait Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹³. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak- banyaknya dan mendalam agar terpenuhinya data yang di butuhkan oleh peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Batu, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, dan

¹² Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*; (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 124

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*; (Bandung: CV Alfabeta, 2013). Hal 231

Kelurahan Desa Temas. Peneliti akan menentukan focus daftar pertanyaan atau biasa di sebut *interview guide*. Dengan demikian peneliti dapat terarah dalam mewawancara subyek penelitian.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti melakukan dokumentasi, dimana teknik dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi maupun dari perorangan.¹⁴ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting dalam teknik pengumpulan data karna dokumentasi dapat menunjukkan sebuah fakta atau kebenaran yang terjadi di lapangan. Dari teknik pengumpulan data ini peneliti akan mencari data pendukung seperti foto, tabel, grafik dan lain-lain yang berhubungan dengan yang di teliti, dimana dokumentasi ini adalah data penguat dalam pendeskripsian hasil penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang – orang yang dapat memberikan sebuah informasi tentang sesuatu yang sedang di teliti. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu. Dengan demikian untuk mendapatkan informasi yang relevan, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

a. Dinas Pariwisata Kota Batu

¹⁴ Ibid,hal 72

¹⁵ Ibid;hal 240

- b. Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu
- c. Kelurahan Desa Temas

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat bagi penulis untuk mendapatkan data dari suatu penelitian yang sedang diteliti sehingga data yang di dapatkan lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan, Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Batu dan Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu berada di Jl. Panglima Sudirman No.507, Pessangrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 6313 Selanjutnya dan yang terakhir adalah penelitian di Kelurahan Desa Temas.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif mengenai Tata Kelola Perkotaan Berbasis Eco Urban Tourism Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Di Kota Batu. Pengertian dari analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain¹⁶. Ada Beberapa cara untuk menganalisis sebuah data, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

¹⁶ Bogdan dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta ;2013) Hal 244

Analisis data yang pertama dilakukan pengumpulan data, pengumpulan data dapat diartikan sebagai bagian integral dari kegiatan analisis data, dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

¹⁷Proses pengumpulan data dilakukan saat pra penelitian dan pada saat penelitian. Pada kegiatan ini tidak ada waktu secara spesifik untuk menentukan batas akhir dari pengumpulan data di lapangan, karena sepanjang penelitian masih berlangsung selama itulah pengumpulan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti akan dilakukan. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan di sub-bab sebelumnya bahwa pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung, melakukan wawancara dengan informan, membuat dokumentasi dan membuat catatan di lapangan.

Langkah yang kedua adalah Reduksi data, dimana dalam kegiatan reduksi data diantaranya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. ¹⁸Pada proses ini, peneliti lakukan setelah mendapatkan data-data dari kegiatan wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang kemudian diubah menjadi bentuk tulisan dan dikategorisasikan sesuai fokus bahasan masing-masing. Setelah itu dilakukan reduksi atau memilah data-data yang telah dikumpulkan lalu menggabungkan atau menghubungkan antar data yang telah dipilah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menemui data-data yang sesuai

¹⁷ Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 70

¹⁸ *Op.cit.* Sugiyono. Hal 247

dengan pokok bahasan. Selain daripada itu dapat mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹ Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah di pahami, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar katagori serta diagram alur.

Dan yang terakhir dalam penganalisa data adalah kesimpulan dimana kesimpulan data dapat diartikan sebagai proses verifikasi dari data-data yang telah dipilah pada tahap sebelumnya yang kemudian disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁰ Jadi pada tahap kesimpulan data menjurus pada jawaban pada fokus bahasan dan mengungkap fakta dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Pada tahap ini proses analistik tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara simultan di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Maka dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini dan dapat diketahui hasil akhir dari suatu penelitian.

¹⁹ *Ibid*, Hal 341.

²⁰ *Ibid*.Hal. 342.

Untuk analisis data disini peneliti akan mengolah dan menafsirkan data untuk di analisis, langkah ini melibatkan transkrip atau salinan wawancara, mengetik catatan lapangan, mensortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis sesuai dengan sumber informasi yang peneliti dapatkan. Kemudian, membaca keseluruhan data yang telah diperoleh kemudian membuat catatan atau gagasan penting dari data yang telah di peroleh tersebut.

